

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Sebelum penulis menyajikan tentang pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Pakong 1 Pamekasan, penulis terlebih dulu akan menguraikan secara garis besar mengenai objek penelitian yang akan dijadikan sebagai penelitian.

SDN Pakong 1 Pamekasan dipilih sebagai objek penelitian, karena guru di Sekolah Dasar ini menerapkan pendekatan yang dilakukan untuk menciptakan belajar yang efektif terutama pada mata pelajaran IPA. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Pakong 1 ini.<sup>1</sup>

Secara geografis, SDN Pakong 1 Pamekasan ini berlokasi di Jl. Raya Pakong No.145 Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan. SDN Pakong 1 berdiri kurang lebih sekitar 40 tahunan, dengan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai, di lengkapi dengan 12 orang guru dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 126 dan siswa perempuan sebanyak 115. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu kurikulum 2013 (K13). Fasilitas lain yang mendukung yaitu media pembelajaran serta sumber

---

<sup>1</sup> SDN Pakong 1 Pamekasan

belajar, LCD proyektor dan gedung perpustakaan yang bisa mengembangkan kemampuan membaca para siswa.

SDN Pakong 1 memiliki 12 kelas, 2 ruang guru, 4 kamar mandi, 1 perpustakaan. Sekolah Dasar ini telah menerapkan pembelajaran tematik sejak diberlakukannya sistem pembelajaran tersebut, yang mana materi pelajaran dipadukan menjadi satu kesatuan sehingga terbentuklah suatu gagasan pokok (tema).

Sekolah Dasar ini memiliki kegiatan rutinitas setiap hari sebelum pelajaran dimulai, seperti membaca doa dan membaca pancasila bersama. Selain itu, sekolah ini juga memiliki kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa yang dilaksanakan setiap minggu sekali. Misalnya: kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan pada hari jum'at sore.

Sekolah ini memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang baik untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga pendidik lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Bukan hanya pada fasilitas dan sarana prasarana sekolah, tetapi siswa dan siswa disini berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik.

Ada beberapa pendekatan yang sudah diterapkan oleh guru di SDN Pakong 1 Pamekasan, terutama di Kelas V. Penerapan beberapa pendekatan ini dilakukan dalam menciptakan belajar yang efektif.

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Terciptanya peserta didik yang beriman dan taqwa kepada tuhan yang Maha esa, jujur, cerdas, kreatif, berakhlaq mulia dan peduli terhadap lingkungan.

Indikator Visi:

- 1) Peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Berbudi luhur
- 3) Peduli terhadap lingkungan<sup>2</sup>

### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan nilai luhur budaya bangsa,
- 2) Menciptakan peserta didik yang cerdas, intelektual, kreatif, jujur dan berakhlaq mulia dengan melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Menciptakan peserta didik yang dapat mengenali potensinya dan bisa dikembangkan secara lebih optimal sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak serta peduli terhadap lingkungan.<sup>3</sup>

### **c. Tujuan**

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Ibid

- 1) Menghasilkan lulusan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mencerdaskan peserta didik, sehingga dapat meraih prestasi yang baik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan minat baca, tulis dan berhitung dan menghargai perbedaan orang lain.
- 4) Menjadikan sekolah yang diminati masyarakat.
- 5) Terwujudnya lingkungan sekolah yang berbudi luhur indah, bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar.

### **3. Identitas Sekolah**

#### **a. Data Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SDN Pakong 1
- 2) NSS/NPSN : 101052609001/20527408
- 3) Status : Negeri
- 4) Tahun Berdiri : 1979
- 5) Alamat : Jl. Pakong No.145 Dusun Duko Timur
- 6) Desa : Pakong
- 7) Kecamatan : Pakong
- 8) Kabupaten/Kota : Pamekasan
- 9) Propinsi : Jawa Timur
- 10) Nilai Akreditasi : B
- 11) Jumlah Rombel/Kelas : 6
- 12) Luas Tanah Seluruhnya : 1.500 m<sup>2</sup>

- 13) Luas Bangunan : 1.250 m<sup>2</sup>
- 14) Luas Kebun/Halaman : 750 m<sup>2</sup>
- 15) Status Tanah : Tanah Hibbah (Akte dalam proses)

**b. Kepala Sekolah**

- 1) Nama : Akhmad Lutfiyanto, S.Pd, SD
- 2) NIP : 197105021992021002
- 3) Jenis Kelamin : Laki-Laki
- 4) Tempat Tanggal Lahir : Pamekasan, 02 Mei 1971
- 5) Pangkat/Gol : Pembina TK 1/IV b
- 6) Pendidikan Terakhir : Sarjana (S1)
- 7) Alamat Rumah : Desa Pakong Kec. Pakong Kab. Pamekasan

Tabel 4.1 : Data Siswa Kelas Va SDN Pakong 1 Pamekasan

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Rofiqi Adi Firansyah	L
2.	Almaira Syalwa Nuril Hikmah	P
3.	Bareza El Ali	L
4.	Belqis Zahratus Syita	P
5.	Chikal Syawalia Nor Shabrina	P
6.	Davina Safa Salsabillah	P
7.	Dini Setia Budi	P
8.	Farhan Rahmatullah	L
9.	Kafana Afil Ma'arif	L
10.	Mamluatul Hasanah	P

11.	Moh. Nizarul Ghufron	L
12.	Mohammad Damar Taqiy	L
13.	Mohammad Dhani	L
14.	Mohammad Romdan Bahrah	L
15.	Naufal Rizky Abdillah	L
16.	Reza Aditya Arifin	L
17.	Shofia Amalia Izza	P
18.	Sinta Nur Aisyah Munif	P
19.	Zakiyyatun Nadifa	P

Tabel 4.1 : Data Siswa Kelas Va SDN Pakong 1 Pamekasan

### **1. Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan**

Dalam pemaparan hasil penelitian mengenai pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran ipa di kelas v sdn pakong 1 pamekasan, peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada guru sekaligus wali kelas V di SDN Pakong 1. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) untuk memperoleh data di sekolah terkait pendekatan dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA di kelas V. Di bawah ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara.

Maka penulis memperoleh data tentang pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri Pakong 1 Pamekasan yang dipaparkan sebagai berikut:

**a. Pendekatan Individual**

Pendekatan individual adalah sebuah pendekatan yang mana guru hanya akan menggunakan atau menerapkan yang ditujukan kepada suatu individu. Pendekatan individual memiliki arti penting dalam kepentingan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sitti Faridah, S.Pd, SD selaku guru sekaligus wali kelas di kelas V:

Untuk pendekatan individual ini, misalnya pada mata pelajaran IPA saya menjelaskan tentang materi Ayo Mengamati, jadi setiap siswa disuruh untuk mengamati materi yang sedang atau akan diajarkan pada saat ini. Selain itu, saya juga menanyakan kepada anak-anak satu persatu tentang apa yang sudah diaamati oleh siswa. Apabila anak-anak berhasil menjawab pertanyaan, saya selaku guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab sebagai bentuk apresiasi karena sudah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh saya.<sup>4</sup>

Selain dengan ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Faridah, S.Pd,SD selaku guru dan wali kelas di kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan.

Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran IPA berlangsung, saya selaku guru memberikan tugas setelah siswa mengamati agar pembelajaran IPA yang di ajarkan tetap diingat dan bisa dipahami”<sup>5</sup>

Terkait wawancara diatas, dapat ditemukan bahwa pendekatan individual dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA,

---

<sup>4</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Rabu 13 April 2022. Pukul 08.15-09.05 WIB.

<sup>5</sup> Ibid

guru meminta siswa untuk mengamati dan memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan apa yang sudah diamati. Apabila siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan, guru akan memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi karena sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut.

Selain itu, guru juga memberikan tugas sesuai dengan apa yang telah diamati oleh siswa agar apa yang diajarkan bisa diingat, dipahami, dan dikembangkan oleh siswa.

Setelah mengetahui pendekatan individual dari paparan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, peneliti juga menanyakan kepada beberapa siswa kelas V SDN Pakong 1 tentang pendekatan individual dalam pembelajaran multi dari pendapat mereka tentang pendekatan individual.

Dari siswa Davina Safa Salsabillah menyatakan:

Pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran misalnya ibu memberikan tugas, terus ada teman saya yang posisi duduknya di belakang terus dia tidak mengerti dengan penjelasan yang guru terangkan maka guru memanggilnya dan menyuruh untuk pindah ke depan, kemudian guru menjelaskan kembali dengan jelas agar anak tersebut paham dan mengerti.<sup>6</sup>

Senada dengan hal tersebut, peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada siswa Rofiqi Adi Firansyah yang menyatakan:

Dengan pendekatan yang dilakukan oleh guru, kita bisa lihat bahwa guru tersebut peduli dengan muridnya. Misalnya ada siswa yang bermasalah dengan pendengaran atau penglihatannya, maka guru akan menyuruh siswa tersebut atau mengarahkannya agar duduk

---

<sup>6</sup> Davina Safa Salsabillah, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 19 Desember 2022. Pukul 08-15-08.25 WIB.



dibagian depan saja supaya mereka bisa menyimak penjelasan guru dengan baik.<sup>7</sup>

Dari pemaparan siswa diatas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kagum dengan tehnik pengajaran yang dilakukan oleh guru, karena hal tersebut dapat mempermudah siswa untuk memahami, mengingat dan mengembangkan apa yang telah diajarkan.

#### **b. Pendekatan Kelompok**

Pendekatan kelompok merupakan pendekatan yang suatu waktu digunakan untuk mengembangkan dan membina sikap sosial terhadap siswa. Dengan pendekatan kelompok, berharap dapat menumbuh-kembangkan rasa sosial yang tinggi kepada diri setiap anak.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal tersebut tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar, meotde yang dipakai sudah dikuasai serta bahan yang akan diberikan memang cocok dengan pendekatan kelompok sehingga guru dapat memanfaatkannya untuk kepentingan pengelolaan kelas pada khususnya dan pengelolaan pengajaran pada umumnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sitti Faridah S.Pd, SD selaku guru sekaligus wali kelas di kelas V:

Saya menggunakan pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif misalnya melakukan tanya jawab terkait percobaan yang dilakukan. Hal ini dapat membantu siswa untuk berbicara di depan kelas dengan membacakan hasil percobaan yang dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya serta

---

<sup>7</sup> Rofiqi Adi Firansyah, Siiiswa Kellas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 19 Desember 2022. Pukul 08-25-08.35 WIB.

berusaha menciptakan suasana yang mana tidak ada ketertekanan sehingga siswa berani mengungkapkan pendapatnya.<sup>8</sup>  
Pernyataan demikian juga didukung dengan ungkapan siswa kelas V

dalam kegiatan wawancara kami:

“Menurut saya, Bu Ida kalo mengajar menyenangkan jadi saya suka”.<sup>9</sup>

“Menurut saya mata pelajaran IPA ada yang susah dan juga ada yang mudah”.<sup>10</sup>

“Menurut saya, Bu Ida itu orangnya baik dan juga murah senyum, intinya baik deh bu”.<sup>11</sup>

Hal ini didukung pada saat peneliti melakukan observasi yang dilakukan di kelas Va SDN Pakong 1 Pamekasan.<sup>12</sup> Yang mana dapat ditemukan bahwa dalam pendekatan kelompok pada saat pembelajaran guru mengadakan diskusi kemudian menjelaskan mengenai percobaan pada materi daur air dan siswa mendengarkan apa yang sedang dijelaskan oleh guru. Setelah menjelaskan guru bertanya kepada siswa apakah ada yang mau ditanyakan atau ada yang tidak dapat dipahami dan hanya ada beberapa siswa yang bertanya dan mengaku belum bisa memahami dengan baik apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sedang yang lainnya hanya memperhatikan jawaban dari guru.

Setelah tanya jawab selesai, guru langsung membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi mengenai percobaan daur air

---

<sup>8</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 18 April 2022. Pukul 08.25-09.15 WIB.

<sup>9</sup> Bareza El Ali, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 18 April 2022. Pukul 09.15-09.45 WIB.

<sup>10</sup> Belqis Zahratus Syifa, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 18 April 2022. Pukul 09.15-09.45 WIB.

<sup>11</sup> Dini Setia Budi, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 18 April 2022. Pukul 09.15-09.45 WIB.

<sup>12</sup> Observasi langsung, senin 18 April 2022.

dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan diskusi selesai, maka perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya. Kemudian guru memberikan kesimpulan dari hasil diskusi tersebut bahwa air mempunyai berbagai manfaat dalam kehidupan.

### **c. Pendekatan Bervariasi**

Seorang guru harus mampu membuat siswanya betah di dalam kelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam mengajar, guru yang hanya mempunyai satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama. Sehingga akan ada ketergangguan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan berakibat jalannya pembelajaran yang kurang efektif.

Biasanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa bervariasi, sehingga pendekatan yang digunakan akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Dengan demikian pendekatan bervariasi merupakan suatu pendekatan dimana dalam memecahkan masalah yang ada guru tidak dapat menggunakan teknik pemecahan yang sama dengan permasalahan yang lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Sitti Faridah S.Pd, SD selaku guru sekaligus wali kelas di kelas V:

Saya selaku guru di SDN Pakong 1 Pamekasan harus memiliki alternatif tersendiri untuk menghadapi siswa yang kurang memahami tentang permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran IPA. Saya memberikan waktu lebih kepada anak agar anak dapat mengerti dan memahami seperti teman sebayanya yang sudah paham dengan pembelajaran yang saya berikan. Untuk anak yang suka bicara sendiri, saya menegurnya agar anak tersebut tidak bicara sendiri pada saat saya memberikan materi. Saya selaku guru juga

memberikan arahan dan bimbingan agar anak tetap semangat dalam mengikuti pelajaran IPA.<sup>13</sup>

Senada dengan guru sekaligus wali kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, dalam pendekatan bervariasi yang dilakukan oleh guru juga dipaparkan langsung dalam wawancara oleh salah satu siswa kelas V yaitu Dini Setia Budi dan Davina Safa Salsabillah:

“Menurut saya, ketika bu ida mengajar dan ada anak yang suka bicara maka bu ida akan menegurnya untuk tidak bicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.”<sup>14</sup>

“Menurut saya yang dikatakan oleh teman saya tadi memang benar adanya, ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran terus ada anak yang sibuk dengan kegiatan sendiri maka guru akan menegurnya.”<sup>15</sup>

Terkait wawancara di atas, dapat ditemukan bahwa guru memberi arahan kepada siswa yang kurang paham terhadap apa yang telah diberikan oleh guru sampai siswa tersebut paham tentang pelajaran yang telah disampaikan.

#### **d. Pendekatan Edukatif**

Pendekatan edukatif adalah pendekatan yang cocok untuk guru gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Setiap sikap, tindakan dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik dapat menghargai norma hukum, norma susila, norma morla, norma sosial serta norma agama.

---

<sup>13</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Rabu 20 April 2022. Pukul 08.25-09.15 WIB.

<sup>14</sup> Dini Setia Budi, Siiswa Kellas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 19 Desember 2022. Pukul 08.35--08.42 WIB.

<sup>15</sup> Davina Safa Salsabillah, Siiswa Kellas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Senin 19 Desember 2022. Pukul 08-43-08.50 WIB.

Hal ini dapat disampaikan oleh Ibu Sitti Faridah, S.Pd, SD selaku guru sekaligus wali kelas di kelas V:

Ketika bel masuk kelas berbunyi, sebelum pembelajaran dimulai saya menyuruh anak-anak untuk berbaris didepan pintu masuk kelas dan meminta ketua kelas untuk mengatur barisan, barisan dibentuk menjadi dua baris, yang sebelah kiri untuk anak perempuan dan yang sebelah kanan untuk anak laki-laki yang mana dua barisan ini terarah pada pintu masuk kelas. Saya menunggu disisi pintu sambil mengontrol anak-anak yang berbaris kemudian menyuruh ketua kelas untuk mempersilahkan teman-temannya masuk dan satu persatu anak-anak mulai masuk menyalami serta mencium punggung tangan saya dan setelah semuanya masuk barulah pembelajaran siap untuk dimulai.<sup>16</sup>  
Dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh guru kelas V diatas,

Bareza El Ali dan Belqis Zahratu Syifa juga menyatakan:

Memang setiap hari setelah bel kelas berbunyi, guru menyuruh anak-anak untuk berbaris di depan pintu masuk dan membentuknya menjadi 2 barisan yang diatur oleh ketua kelas. Setelah semuanya berbaris, guru mengontrolnya dan ketika semuanya sudah siap dan lengkap maka guru menyuruh ketua kelas untuk mempersilahkan temannya masuk satu persatu dan menyalami guru yang ada di depan pintu kelas. Barulah pelajaran siap dimulai.<sup>17</sup>  
Pernyataan diatas menggambarkan pendekatan edukatif yang telah

digunakan oleh guru dengan menyuruh siswa untuk berbaris di depan pintu masuk kelas sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Dan dapat disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan pendekatan edukatif yang bertujuan untuk mendidik.

#### **e. Pendekatan Keagamaan**

Pendekatan keagamaan merupakan suatu pendekatan yang mana penggunaannya tidak sembarangan, akan tetapi harus disesuaikan dengan

---

<sup>16</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Rabu 20 April 2022. Pukul 08.25-09.15 WIB.

<sup>17</sup> Bareza El Ali & Belqis Zahratu Syifa, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, 19 Desember 2022. Pukul 08.50-09.00 WIB.

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan keagamaan sangat berkepentingan, khususnya untuk mata pelajaran umum. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya menyatu dengan nilai agama. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru kelas V yaitu Ibu Sitti Faridah S.Pd, SD sebagai berikut:

Untuk pendekatan keagamaan di SDN Pakong 1 ini memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena melalui pendekatan keagamaan kita dapat memberikan gambaran kepada siswa bagaimana cara mengembangkan pembelajaran yang tepat dengan keagamaan. Misalnya pada hari jum'at manis seluruh siswa beserta guru dan staf-staf yang lain rutin melaksanakan kegiatan pembacaan *Yaasiin* bersama untuk meningkatkan nilai keagamaan kepada diri siswa. Dalam mata pelajaran biologi berkaitan dengan surah *Yaasiin* yang terdapat dalam ayat 34 dan ayat 36, menyatakan bahwa pelajaran biologi tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama. Karena pembelajaran agama ini sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak dalam nilai keagamaan.<sup>18</sup>

Senada dengan hal tersebut, siswa lain juga memaparkan langsung

dalam sebuah wawancara oleh Dini Setia Budi:

“Iya, ketika hari jum'at memang rutin melaksanakan ngaji *Yaasiin* bersama, tapi itu bukan pas per hari jumat, mungkin bisa sebulan sekali di hari jum'at itu. kalo tidak salah mungkin pas hari jum'at manis yang melaksanakan ngaji bersama.”<sup>19</sup>

Dengan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa, pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa, dan nilai-nilai agama tidak dapat di cemoohkan dan dilecehkan, akan tetapi dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong dengan 1 Pamekasan, wawancara langsung, Rabu 20 April 2022. Pukul 08.25-09.15 WIB.

<sup>19</sup> Dini Setia Budi, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, 19 Desember 2022. Pukul 09.00-09.10 WIB.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri dn Aswan, Strategi Belajar, 68-69.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan**

Pendekatan yang dilakukan guru menjadi pilihan bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran salah satunya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam pendekatan ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dari kegiatan tersebut. Berikut ini ungkapan berdasarkan hasil wawancara bersama guru sekaligus wali kelas V yaitu Ibu Sitti Faridah, S.Pd, SD sebagai berikut:

Jadi faktor yang mempengaruhi pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif ini ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri terdapat pada pendekatan yang akan dilakukan oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, ketika guru mengajar dan melakukan pendekatan guru harus bersikap ramah dan menyenangkan karena itu akan berpengaruh terhadap sikap siswa juga, guru juga bisa menggunakan alat dan sumber belajar baik dari buku ataupun non-buku. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu minimnya waktu dan kurangnya suasana kelas yang maksimal sehingga juga mempengaruhi pendekatan yang guru lakukan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.<sup>21</sup>

Senada dengan guru kelas, siswa kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan

juga memaparkan dalam wawancara langsung oleh Zakiyyatun Nadifa:

“Ketika mengajar guru sangat ramah dan menyenangkan, sumber belajar yang digunakan guru berupa buku kelas atau buku dari sekolah. Tapi, juga kurangnya waktu dan suasana kelas yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Rabu 20 April 2022. Pukul 09.30-09.45 WIB.

<sup>22</sup> Zakiyyatun Nadifa, Siswa Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, 19 Desember 2022. Pukul 09.00-09.10 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas, menggambarkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah pendekatan dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sikap guru yang ramah dan menyenangkan serta alat dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu dan kurangnya suasana kelas yang maksimal.

### **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti di kumpulkan menjadi satu berbagai macam pengumpulan data, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan**

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti menemukan beberapa temuan dari hasil penelitian. Adapun temuan penelitian tersebut adalah:

Saat peneliti berkunjung ke lembaga SDN Pakong 1 Pamekasan dan mengamati pendekatan guru pada saat pembelajaran, guru menyiapkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu, akan tetapi sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu meminta anak untuk melakukan pembukaan mengucapkan salam, membaca doa dan membaca pancasila bersama. Setelah kegiatan pembukaan sudah selesai dan guru melanjutkan



kegiatan inti yaitu melakukan pendekatan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam menciptakan belajar yang efektif terutama pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, pada saat pembelajaran berlangsung.

**a. Pendekatan Individual**

Pendekatan individual diperlukan dalam pengelolaan kelas karena dalam melaksanakan tugasnya guru perlu melakukan pendekatan tersebut. Dapat ditemukan bahwa pendekatan individual dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA, guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Sehingga siswa dapat mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan.

**b. Pendekatan Kelompok**

Pendekatan kelompok dalam suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak. Misalnya pada saat guru melakukan tanya jawab terkait pembelajaran yang diberikan terhadap siswa, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial yang membuat anak dapat mengungkapkan pendapatnya. Dengan demikian, pendekatan kelompok diharapkan dapat menumbuh-kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri anak didik.

**c. Pendekatan Bervariasi**

Dalam belajar, peserta didik memiliki motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, akan tetapi pada waktu

lain anak akan memiliki motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu semangat untuk belajar, sedangkan yang lain kurang semangat dalam belajar. Sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar (berbincang-bincang) tentang hal-hal yang terlepas dari masalah pelajaran.

Permasalahan yang dihadapi anak didik biasanya bervariasi, sehingga pendekatan yang digunakan akan lebih tepat jika menggunakan pendekatan bervariasi pula. Perbedaan tersebut lah yang dapat didekati dengan pendekatan bervariasi.

**d. Pendekatan Edukatif**

Terkait pendekatan edukatif ini, guru melaksanakan pengajaran yang benar dalam melakukan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik anak agar menghargai norma-norma yang ada seperti norma hukum, norma sosial, norma moral, norma asusila, serta norma agama. Cukup banyak sikap dan perbuatan yang harus guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap anak didik.

**e. Pendekatan Keagamaan**

Berdasarkan hasil temuan, pendekatan keagamaan tidak dapat sembarangan digunakan, akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan keagamaan sangatlah penting khususnya pada mata pelajaran umum. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya menyatu dengan nilai agama.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan**

Dari paparan data berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan para siswa kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, tentang faktor yang mempengaruhi pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, beberapa hal ditemukan oleh penelitian pada saat melakukan observasi di saat pendekatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun temuan penelitian tersebut yaitu:

Ada dua faktor yang mempengaruhi pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif terutama pada mata pelajaran IPA, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung pendekatan guru sebagai berikut:

- a) Pendekatan dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- b) Sikap guru yang ramah dan menyenangkan
- c) Alat dan sumber belajar yang digunakan baik dari buku maupun non-buku.

Faktor penghambat pendekatan guru sebagai berikut:

- a) Waktu yang terbatas
- b) Perencanaan guru dan suasana kelas yang kurang maksimal

### **B. Pembahasan**

#### **1. Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan**

Guru mempunyai beberapa pendekatan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukatif, pendekatan keagamaan, dan pendekatan

kebermaknaan. Dengan demikian, maka siswa akan dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus profesional, kreatif dan menyenangkan serta diharapkan terciptanya pembelajaran yang efektif bagi siswa.

#### **a. Pendekatan Individual**

Dalam strategi belajar mengajar guru harus melakukan pendekatan individual. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode dalam pembelajaran tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru selalu menggunakan pendekatan individual terhadap siswa di dalam kelas. Pendekatan individual dapat diharapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan yang optimal.

Di SDN Pakong 1 Pamekasan pada saat wawancara bersama ibu Sitti Faridah, S. Pd yang mana beliau menyatakan bahwa dengan adanya pendekatan yang dilakukan maka akan tercapainya suatu pembelajaran yang diharapkan.<sup>23</sup> Serta diperkuat lagi oleh pembahasan sebelumnya, yang mana pendekatan ini dilaksanakan agar anak didik memiliki tingkat penguasaan yang optimal.

#### **b. Pendekatan Kelompok**

Dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang ada guru yang menggunakan pendekatan lain seperti pendekatan kelompok. Suatu

---

<sup>23</sup> Siti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan, wawancara langsung, Rabu 13 April 2022.

pendekatan yang mana dalam satu waktu diperlukan dan digunakan untuk mengembangkan dan membina sikap sosial anak serta diharapkan dapat menumbuh-kembangkan rasa sosial yang tinggi terhadap anak didik.

Hal tersebut diperkuat dengan pembahasan yang mana ketika guru ingin melakukan pendekatan tersebut, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan dan bahan ajar yang diberikan memang cocok untuk didekati dengan pendekatan tersebut.<sup>24</sup>

### **c. Pendekatan Bervariasi**

Ketika guru dihadapkan dengan peserta didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan peserta didik yang bervariasi karena setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik tidak selalu sama. Jika permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik bervariasi, maka pendekatan yang digunakan harus bervariasi pula. Dalam memecahkan masalah yang ada guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama dengan teknik pemecahan masalah yang lain. Perbedaan dalam teknik pemecahan permasalahan inilah dalam pembicaraan ini didekati dengan “*pendekatan bervariasi*”.

Terkait temuan dan hasil wawancara dapat ditemukan bahwa guru memiliki alternatif sendiri dalam menghadapi siswa yang kurang paham terhadap permasalahan yang dihadapi. Misalnya guru memberikan waktu lebih kepada siswa agar dapat memahami dan mengerti terhadap

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar*, 54.

pembelajaran yang diberikan. Guru juga memberikan bimbingan dan arahan kepada anak tersebut agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>25</sup>

#### **d. Pendekatan Edukatif**

Pendekatan edukatif merupakan jenis pendekatan yang benar untuk guru gunakan dalam proses belajar mengajar. Setiap sikap, tindakan dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma-norma yang ada. Cukup banyak sikap dan perbuatan yang guru harus lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan terhadap anak didik.

Contoh yang menggambarkan pendekatan edukatif yang dilakukan oleh guru yaitu setelah bel masuk kelas berbunyi dan sebelum masuk kelas guru menyuruh anak didik berbaris di depan pintu masuk kelas yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru menunggu disisi pintu dan ketua kelas mempersilahkan satu persatu siswa masuk dan menyalami serta mencium punggung tangan guru. Setelah semuanya masuk, maka kegiatan belajar mengajar pun dimulai.

Hal ini diperkuat oleh pembahasan yang ada pada kajian teori karya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, yang mana contoh tersebut menggambarkan pendekatan yang dilakukan guru dengan tujuan untuk mendidik.

---

<sup>25</sup> Sitti Faridah, Guru Sekaligus Wali Kelas di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan

#### **e. Pendekatan Keagamaan**

Pendekatan keagamaan merupakan suatu pendekatan yang mana penggunaannya tidak sembarangan, akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendekatan keagamaan sangat berkepentingan, khususnya untuk mata pelajaran umum. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya menyatu dengan nilai agama.

Akhirnya, pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa, dan nilai-nilai agama tidak dapat di cemoohkan dan dilecehkan, akan tetapi dipahami, dihayati, diyakini, melalui pendekatan keagamaan ,guru dapat mempererat nilai nilai agama kepada siswa di SDN Pakong 1 Pamekasan.<sup>26</sup>

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Pendekatan Guru Dalam Menciptakan Belajar Yang Efektif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan**

Dalam pendekatan guru pada mata pelajaran IPA di kelas Va SDN Pakong 1 Pamekasan tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan pendekatan yang guru terapkan agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif, misalnya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan suatu hal yang dapat melancarkan kegiatan pembelajaran didalam kelas terutama pada pendekatan yang guru lakukan. Sedangkan faktor penghambat merupakan

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri dan Aswan, *Strategi Belajar*, 69.

suatu hal yang menjadi kendala untuk pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Faktor pendukung yang ada dalam pendekatan guru dalam menciptakan belajar yang efektif pada mata pelajaran IPA di Kelas V SDN Pakong 1 Pamekasan yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa, Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dalam pendekatan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif,

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dalam kajian terdahulu oleh Erfa Ila Fuji Astuti dengan judul skripsi “Strategi Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah kelas X IPS di MAN 1 Malang”, yang mana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa sangat penting. Serta penerapan strategi yang dipilih guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru juga sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar-mengajar berlangsung.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Erfa Ila, Strategi Guru, Skripsi, 2018